

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sastra yang secara bahasa berasal dari kata *susastra* dalam bahasa latin yang berarti alat pengajaran yang indah. Sastra adalah sebuah seni dalam menyusun kata-kata menjadi bahasa yang indah. Isi dari sastra adalah ungkapan perasaan, pemikiran, ide, gagasan dengan bahasa yang indah.

Sastra sering dikaitkan dengan bahasa tulis namun, sastra tidaklah sama secara identik dengan bahasa tulis karena sastra juga terdapat dalam bentuk lisan. Sastra lisan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sastra tulisan yang merupakan pengungkapan gagasan, ide, atau pemikiran dengan bahasa yang indah, hanya saja sastra lisan disebar dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut . Sastra tulisan adalah sastra yang datang lebih akhir dibandingkan dengan sastra lisan. Hal ini karena perkembangan ilmu pengetahuan yang salah satunya adalah adanya simbol yang dapat mewakili bunyi bahasa lisan menjadikan sastra dapat dicetak dan dipublikasikan secara tertulis. Penelitian sastra adalah penelitian yang bertujuan dan berperan untuk memahami sastra sedalam-dalamnya.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sastra tulis karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yakni antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho. peneliti memilih sastra tulis karena sastra tulis seperti halnya sastra lisan, juga memiliki banyak unsur yang dapat diteliti salah satunya adalah unsur keindahan gaya bahasa dalam karya tersebut. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian sastra adalah untuk memahami sastra sedalam-dalamnya. Fokus penelitian adalah penyiasatan struktur dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho.

Bahasa yang ada di dalam sastra berperan sebagai medium untuk menyampaikan maknanya dengan indah baik ditampilkan secara struktur

fisik maupun batin. Secara batin bahasa berperan dalam menentukan makna yang dimaksud seperti pada pemilihan antara dua kata, yang pada dasarnya memiliki arti yang sama namun apabila dilihat lebih dalam memiliki makna yang berbeda. Sedangkan secara fisik bahasa yang indah ditunjukkan melalui cara peneliti memposisikan bahasa (kata, frasa, klausa, dan sebagainya).

Sastra memiliki beberapa genre, yang pada umumnya ada tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi adalah karya sastra yang berbentuk kata-kata yang indah, terstruktur dan dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin, tersusun dengan indah, bermakna dan menjadi alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca, menjadikan karya sastra adalah media untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pemikiran penulis. prosa adalah karya sastra berupa cerita yang disampaikan dengan narasi. Drama adalah tiruan kehidupan yang pada umumnya dalam bentuk dialog yang dipentaskan.

Manfaat mempelajari puisi adalah memperluas pengetahuan baik mengenai puisi itu sendiri maupun pengetahuan pesan yang terkandung di dalam puisi. Pengetahuan mengenai puisi adalah segala sesuatu mengenai puisi itu sendiri seperti kekayaan diksi, gaya bahasa, dan lain sebagainya, sedangkan pengetahuan dari pesan yang terkandung dalam puisi adalah gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pengarang di dalam puisinya.

Alasan peneliti meneliti puisi adalah keindahan di dalam puisi terletak pada bagaimana cara pengarang menyampaikan gagasannya. Puisi kaya akan makna yang terkandung di dalamnya yang disusun sedemikian rupa oleh pengarang dengan media bahasa baik dari bahasa kiasan maupun lain sebagainya. Didukung keindahan pada puisi yang terkandung dalam struktur fisiknya, terletak pada struktur penyusunan kata dan diksi yang dipilih memberi kesan unik hanya dengan membacanya sekilas lalu. Banyaknya keindahan yang terkandung dalam puisi ini maka peneliti ingin memperjelas keindahan apa saja yang terkandung di dalamnya terlebih pada struktur fisiknya.

Penelitian sastra memerlukan pendekatan yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti, dalam penelitian ini adalah mengkaji karya sastra yakni puisi. Penelitian ini terfokus pada unsur keindahan yang ada dalam puisi. Ilmu yang memecahkan masalah objek tentang keindahan, pada hal ini adalah gaya dan gaya bahasa. Stilistika adalah ilmu yang mengkaji keindahan yang pada umumnya terdapat dalam sastra, dikaji secara kebahasaan yakni gaya yang digunakan oleh pengarang.

Peneliti memilih penelitian stilistika karena stilistika adalah pendekatan yang membuat pembaca menghargai dan mengapresiasi gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Banyak pertanyaan yang muncul tentang puisi yang berkaitan dengan stilistika, diantaranya berkaitan dengan alasan pengarang mengekspresikan dirinya dengan gaya tertentu dan penggunaan bentuk tertentu dalam mencapai efek estetis. Stile tidak hanya memberikan efek estetis tetapi juga mendukung pemaknaan dalam sastra.

Objek kajian stilistika terletak pada unsur leksikal, unsur gramatikal, dan unsur retorika. Objek penelitian yang akan diteliti adalah cabang dari unsur retorika yakni penyiasatan struktur yang ada pada puisi. Penyiasatan struktur adalah cabang dari retorika dalam kajian stilistika.

Retorika memberikan efek yang menarik perhatian, pikiran, serta membuat pembaca merenungi isi dari puisi, penyair menggunakan retorika untuk menyampaikannya. Retorika digunakan untuk mendapatkan efek estetis dalam menyampaikan gagasannya sebagai penyanding dalam menyampaikan maksud yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Retorika yang dimaksudkan adalah pendayagunaan unsur bahasa seperti struktur kalimat, segmentasi, dan lain-lain sesuai dengan tujuan penggunaannya. Retorika yang pada dasarnya adalah seni dalam berbicara (komunikasi), pada konteks ini adalah komunikasi antara pengarang dengan pembaca melalui puisi. Retorika mengkaji beberapa hal, yakni pemajasan, citraan, penyiasatan struktur, dan kohesi.

Penyiasatan struktur adalah salah satu bentuk retorika yang dapat digunakan dalam mendapatkan efek retorik dan estetis dalam puisi. Yang

dimaksud penyiasatan struktur disini adalah struktur yang bisa jadi berbentuk menyimpang namun dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan efek tertentu dengan keestetisannya kepada pembaca. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:405) yakni penyiasatan struktur adalah penyimpangan dan pendayaan struktur yang disengaja oleh peneliti untuk memperoleh efek tertentu khususnya efek estetik dan efek terhadap pembaca.

Peneliti memilih penelitian mengenai penyiasatan struktur karena penyiasatan struktur pada dasarnya sangat menarik di dalam puisi karena tidak seperti majas, pencitraan dan kohesi, penyiasatan struktur dapat dilihat hanya dengan membaca sepintas namun juga memiliki peran dalam mendukung makna yang disampaikan. Penelitian gaya bahasa yang terfokus pada penyiasatan struktur masih jarang jika dibandingkan dengan penelitian gaya bahasa yang terfokus pada permajasan, terlebih di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak. Penyiasatan struktur ini jarang mendapat sorotan dibandingkan citraan dan permajasan. Penelitian tentang penyiasatan struktur pada puisi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bahwa struktur yang ada pada puisi juga merupakan salah satu gaya bahasa yang tidak hanya memberikan keindahan pada puisi namun juga mendukung pemaknaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperjelas bahwa penyiasatan struktur memiliki bagian tersendiri dalam stilistika.

Penelitian ini menggunakan teori Nurgiyantoro (2015:389-390) mengenai penyiasatan struktur sebagai dasar dalam pemilihan sub fokus penelitian. Ada pun alasan peneliti menggunakan teori ini adalah pada teori ini menyebutkan secara rinci gaya apa saja yang merupakan bentuk penyiasatan struktur, yakni paralelisme, repetisi, anafora, aliterasi, asindenton, polisindenton, antitesis, pertanyaan retorika, klimaks, dan antiklimaks. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada tiga sub fokus yaitu anafora, antitesis, dan pertanyaan retorik.

Peneliti memilih ketiga sub fokus berdasarkan beberapa alasan. Anafora dipilih menjadi sub fokus penelitian karena anafora sangat menggambarkan

penyiasatan struktur, yaitu pengarang menyusun kata-kata yang sama untuk mencapai kesejajaran yang mana sangat mudah untuk dikenali dan dipahami strukturnya karena terdapat diawal kalimat, hal ini semakin memperjelas definisi penyiasatan struktur. Antitesis menjadi sub fokus pada penelitian ini karena antitesis merupakan gaya bahasa yang menyandingkan gagasan yang memiliki makna yang berlawanan sebagai bentuk penyiasatan struktur. Walaupun tidak seperti anafora yang tampak secara langsung, antitesis memberikan kesan perbedaan makna yang signifikan kepada pembaca yang menginterpretasikan makna dari karya sastra, sehingga struktur yang ditampilkan tidak hanya secara fisik namun juga batin. Adapun alasan peneliti memilih sub fokus pertanyaan retorik adalah karena pertanyaan retorik memberikan dampak pada pembaca untuk memahami maksud pengarang yang menyampaikan gagasan melalui pertanyaan, pertanyaan inilah yang menjadi struktur yang menonjol dari karya sastra.

Penelitian ini meneliti isi dari buku *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho yang terbit pada tahun 2020, dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. peneliti tertarik untuk meneliti antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* dibandingkan karya Alois A. Nugroho yang lain karena beberapa alasan. Pertama, buku *Kuharap Kau Menemukan Bulan* merupakan salah satu dari buku terbaru dari Alois A. Nugroho, selain buku *Anno 2020*. Peneliti memilih buku *Kuharap Kau Menemukan Bulan* dibandingkan *Anno 2020* adalah mengenai isi dari buku, yang mana *Anno 2020* lebih terfokus pada pandemi *Covid-19* yang mana artinya cakupan tahun dibuatnya puisi hanya tahun 2020 sedangkan *Kuharap Kau Menemukan Bulan* berisi puisi dari tahun yang beragam yakni dari tahun 2006 hingga 2014, dapat dilihat dari cantuman tahun disetiap puisi. Lebih menyeluruh, buku ini memuat puisi yang beragam dari segi penulisannya yang beragam mulai dari puisi yang pendek hingga puisi yang panjang dan padat. Antologi ini juga menggunakan bahasa yang tidak terlalu berbelit-belit, hal ini juga berhubungan dengan fokus penelitian yakni penyiasatan struktur yang merupakan fokus tentang penstrukturan, lebih mudah untuk diidentifikasi.

Melihat dari latar belakangnya, Alois A. Nugroho adalah guru besar filsafat di program studi pascasarjana filsafat dan program studi pascasarjana ilmu komunikasi Universitas Indonesia, Unika Atma Jaya dan Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya. Lulus dari beberapa Sekolah Tinggi ilmu filsafat, Alois A. Nugroho juga menjadi kolumnis pada beberapa media cetak sebelumnya, memulai debut penyair di beberapa media cetak pada tahun 1975 hingga menulis beberapa buku antologi puisi pada tahun dua ribuan. Latar belakang yang menarik baik dalam kesusastraan maupun bidang filsafat, peneliti merasa tertarik untuk meneliti karyanya yang merupakan kombinasi dari pemikiran sastrawan dan filsuf.

Adapun kaitan penyiasaan struktur dengan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia adalah pada Kompetensi Dasar 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), dengan indikator pencapaian kompetensi 4.17.1 Menentukan tema puisi dari peristiwa yang didengar atau dibaca, 4.17.2 Menulis kerangka puisi, memerhatikan diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan, 4.17.3 Menulis puisi secara utuh dengan memerhatikan unsur pebangunnya. Pembelajaran ini ditempuh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester 2.

Harapan penulis, hasil penelitian ini dapat berguna dalam banyak hal seperti sebagai sumber dan rujukan penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca, terlebih apabila dibaca oleh tenaga pendidik dan dapat menambah pengetahuannya sendiri serta dapat disampaikan pada peserta didik.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah “bagaimana Penyiasaan Struktur dalam Antologi Puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho”, sedangkan sub fokus nyadalah sebagai berikut:

1. Bagaimana anafora dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho?

2. Bagaimana antitesis dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho?
3. Bagaimana Pertanyaan Retoris dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan Penyiasatan Struktur dalam Antologi Puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* Karya Alois A. Nugroho”, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Anafora dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho.
2. Mendeskripsikan antitesis dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho..
3. Mendeskripsikan Pertanyaan Retoris dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi untuk memahami mengenai Penyiasatan Struktur dalam antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pada penelitian dengan pendekatan yang sama atau menganalisis sebuah fokus yang sepadan dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan studi Sarjana di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sepadan dengan penelitian ini.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa penyiasatan struktur puisi juga merupakan bagian dari gaya bahasa yang ada pada puisi secara umum dan khususnya pada puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho.
- d. Bagi siswa, penelitian ini dapat memperjelas bahwa adanya penyiasatan struktur pada puisi, selain adanya permajasan dan pencitraan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi ini memberikan batasan data dan informasi yang diolah dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### **1. Konseptual Fokus Penelitian**

##### **a. Penyiasatan struktur**

Penyiasatan struktur adalah salah satu gaya penulisan peneliti dalam memberikan efek tertentu khususnya efek estetis dengan pendayagunaan struktur puisi. Penyiasatan struktur pada dasarnya adalah memberikan afek estetis pada puisi yang dapat dilihat pada fisik puisi tersebut.

##### **b. Stilistika**

Stilistika adalah ilmu yang mengkaji tentang keindahan dalam bentuk bahasa, khususnya dalam teks-teks sastra. Stilistika adalah pengkajian karya sastra dengan sudut pandang kebahasaan atau kajian bahasa terhadap karya sastra.

##### **c. Antologi**

Antologi adalah antologi karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa pengarang. Antologi dapat berupa puisi, syair, pantun, dan lain sebagainya.

d. Puisi

Puisi adalah antologi kata yang mengekspresikan gagasan dan pemikiran pengarang. Ekspresi tersebut disertai dengan gaya khas pengarang dan berirama.

2. Konseptual Sub Fokus Penelian

a. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berupa pengulangan kata (-kata) pada awal kalimat. Adapun jumlah pengulangan kata adalah paling sedikit pada dua kalimat.

b. Antitesis

Antitesis adalah penyampaian gagasan yang bertentangan. Gagasan yang memiliki makna bertentangan itu dapat diwujudkan ke dalam kelompok kata yang berlawanan.

c. Pertanyaan Retoris

Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang diberikan oleh pengarang terhadap audiens yang mana tidaklah harus dijawab oleh audien atau dengan adanya asumsi bahwa audiens sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. pertanyaan retorik juga diajukan dengan asumsi bahwa jawaban antara pengarang dan audiens adalah sama.